

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS V
SD N 03 KOTO KACIAK KEC. TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

Y A S M I A T I
NIM. 52109

**JURUSAN STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Pendekatan
Konstruktivisme di Kelas V SD N 03 Koto Kaciak Kec.
Tanjung Raya**

Nama : Yasmianti

Bp/Nim : 52109/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: DR. Yalvema Miaz, MA	
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Asnidar A.	
5. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbutkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 16 Juli 2011
Yang menyatakan,

Y A S M I A T I
NIM. 52109

ABSTRAK

YASMIATI, 52109/2009: Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD N 03 Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru terlalu dominan dalam pembelajaran. Guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Hal ini menjadikan siswa bersifat pasif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu guru lebih mengandalkan pada siswa yang rajin membaca. Kalau hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka berindikasi negatif terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan Konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme siswa diarahkan pada membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah PTK dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD N 03 Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya, dengan jumlah peserta didik 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Juni 2011, mulai dari siklus I s/d seterusnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari rata-rata siklus I yaitu 6,6 dengan nilai ketuntasan 46,1% dan pada siklus II rata-rata 8,7 dan nilai ketuntasan 88,5%. Dan dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas V SD N 03 Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 03 Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan hambatan dan rintangan, namun semua itu dapat penulis lewati berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pembimbing Akademik, dengan kerendahan hati yang telah meluangkan waktu memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini
2. Drs. Zuardi, M.Si, selaku Ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Muhamadi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan kontribusi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.
4. Bapak DR. Yalvema Miaz, MA selaku Pembimbing I dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan,

memotivasi serta memberi kritik yang membangun kepada penulis dalam penulisan skripsi ini

5. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku pembimbing II, dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberi kritik yang membangun kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
6. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku penguji I dengan segala kemurahan hati meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
7. Ibu Dra. Asnidar A., selaku penguji II dengan segala kemurahan hati meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku penguji III dengan segala kemurahan hati meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan.
10. Ibu Efnis, S.Pd selaku kepala sekolah serta majelis guru SD N 03 Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya, yang telah membeir izin penulis untuk melakukan penelitian, serta mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibu Gusmiarti, S.Pd selaku guru kelas V SD N 03 Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya dengan kemurahan hati membantu penulis dalam melakukan penelitian.

12. Kepada ayahanda alm. Karinan St. Rajo Syarif dan Ibunda almh. Rosma yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, serta para saudara-saudariku tercinta yang ikut memberikan dukungan.
13. Kepada suami Nuzirwan, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, serta kepada anak-anakku (Venni Rahmadia dan Athia Khairiyyah) yang tercinta yang ikut memberikan dukungan.
14. Kepada semua rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan nama satu persatu yang telah membantu terselenggaranya perkuliahan ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ganjaran yang setimpal di sisi Allah SWT. *Amiin ya rabbal 'alamiin.*

Padang, Juli 2011
Penulis,

YASMIATI
NIM. 52109

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran.....	9
2. Hasil Belajar.....	11
3. Penilaian.....	12
4. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16
5. Pendekatan Konstruktivisme.....	19
6. Pembelajaran IPS dengan menggunakan Konstruktivisme	26
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	29

B. Subjek Penelitian.....	29
C. Waktu dan Lama Penelitian	29
D. Rancangan Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I Pertemuan I dan II.....	41
2. Siklus II Pertemuan dan II.....	54
B. Pembahasan.....	73
1. Pembahasan Siklus I	75
2. Pembahasan Sikus II	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	89
Lampiran 2	Uraian Materi	92
Lampiran 3	Soal.....	96
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I Untuk Guru.....	98
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I Untuk Siswa	104
Lampiran 6	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	110
Lampiran 7	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	113
Lampiran 8	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	114
Lampiran 9	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	116
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	118
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II Untuk Guru	121
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II Untuk Siswa	127
Lampiran 13	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	133
Lampiran 14	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	136
Lampiran 15	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	137
Lampiran 16	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	139
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	141
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I Untuk Guru	145
Lampiran 19	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I Untuk Siswa	159
Lampiran 20	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	162
Lampiran 21	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	165
Lampiran 22	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	166
Lampiran 23	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	168
Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	170
Lampiran 25	Soal Siklus II Pertemuan II	174
Lampiran 26	Lembar LKS.....	175
Lampiran 27	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II Untuk Guru	176
Lampiran 28	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II Untuk Siswa.....	183
Lampiran 29	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	189
Lampiran 30	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	192
Lampiran 31	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	193
Lampiran 32	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	195
Lampiran 33	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Hasil Pada Kognitif.....	197
Lampiran 34	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Hasil Pada Afektif.....	199

Lampiran 35	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Hasil Pada Psikomotor	201
Lampiran 36	Grafik Nilai Hasil Pada Kognitif	203
Lampiran 37	Grafik Nilai Hasil Pada Afektif	204
Lampiran 38	Grafik Nilai Hasil Pada Psikomotor.....	205
Lampiran 39	Dokumentasi Penelitian	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah masa depan, karena hakekat pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya pendidikan dan pengajaran manusia dapat berkembang dan maju, namun perkembangan pada diri manusia dapat diwujudkan salah satunya dengan pendidikan.

Tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk bakat dan kreativitas. Titik lemah pendidikan di Indonesia selama ini adalah bahwa proses pembelajaran didominasi oleh pendekatan behavioristik dalam artian bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru sebagai subyek, sehingga pembelajaran tersebut dapat mematikan kreativitas belajar siswa.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam

pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kenyataan membuktikan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek, dan guru sebagai subyek. Bahkan sering terjadi, siswa lebih dikatakan sebagai kutub yang dikuasai, sedangkan guru pada posisi yang menguasai. Pusat belajar berada pada guru, sedangkan siswa berada pada posisi obyek yang diajar. Sistem dan suasana pembelajaran lebih diciptakan oleh guru sebagai “penguasa”. Kegiatan pembelajaran di atas kurang bisa membangun peserta didik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena peserta didik hanya diarahkan oleh guru, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa (peserta didik) tidak dapat berkembang karena yang berperan aktif di dalam proses pembelajaran itu adalah guru bukan siswa. Bahkan sistem pembelajaran di atas kurang diminati siswa, karena sistem pembelajaran tersebut membikin siswa jenuh, capek, lupa, dan bosan. Sehingga penguasaan dan pendalaman materi kurang bisa terealisasi. Bisa dikatakan pendekatan sistem pengajarannya masih mempertahankan sistem tradisional.

Untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran IPS maka perlu dirancang suatu pendekatan dan metode yang tepat agar IPS dapat berhasil

dengan baik. Pendekatan dan metode yang dianggap sesuai terhadap hal itu salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme. Di mana pembelajarannya dilakukan oleh dua pihak (guru dan siswa) yang keduanya berperan sebagai subyek dalam pembelajaran.

Menurut Paul (2006: 28) konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Tiap orang harus mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Dalam proses itu keaktifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat diartikan bahwa arah pembelajaran konstruktivistik adalah sejauhmana pengajar atau guru dapat menjadikan pembelajaran pada situasi belajar. Jadi, siswa belajar dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya mengenai dunia melalui suatu pengalaman dan memikirkan kejadian tersebut. Mereka harus memadukan antara apa yang telah diketahuinya dengan apa yang baru dialaminya. Pemahaman siswa itu dimaknai proses pembentukan konstruksi yang dilakukannya dengan memadukan apa yang telah diketahuinya dengan apa yang baru diterimanya.

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa yang menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dan inilah yang diterapkan dalam model pembelajaran konstruktivistik.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi guru menunjukkan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan bagi siswa, karena di sini siswa dituntut untuk mendengar dan membaca.

Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam pembelajaran, guru ceramah, juga guru terlalu dominan dalam pembelajaran. Guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Hal ini menjadikan siswa bersifat pasif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu guru lebih mengandalkan pada siswa yang rajin membaca. Kalau hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka berindikasi negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada bulan Februari Tahun 2011, menunjukan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 03 Koto Kaciak Kecamatan Tanjung raya belum optimal terbukti dengan nilai ulangan harian yang belum merata. Ada siswa yang memperoleh nilai ulangan 96 yang berarti sudah di atas standar yang ditetapkan yaitu 75 (standar yang ditetapkan sekolah), tetapi ada juga siswa yang memperoleh nilai 48 yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Berikut disajikan nilai rata-rata hasil ulangan IPS siswa kelas V SD N 03 Koto Kaciak:

Tabel I.1

**Daftar Nilai Hasil Ulangan IPS Siswa Kelas V Semester I Tahun Ajaran
2010//2011 SD N 03 Koto Kaciak**

No	Nama	Jumlah Soal	Nilai	% Ketuntasan DSP	KKM	Ketuntasan Belajar	
						Ya	Tidak
1	M. Rasyid	10	10	100	75	√	
2	Yovan Priyatna	10	10	100	75	√	
3	Gusti Hiandika	10	9,75	97,5	75	√	
4	Selvia Rahma	10	9,75	97,5	75	√	
5	Elsa Anisa S	10	9,75	97,5	75	√	
6	Maisa Rahmania	10	9,75	97,5	75	√	
7	Sri Wahyuni	10	6,50	65	75		√
8	Esti Rahmadani	10	9,75	97,5	75	√	
9	Jahra Aulia	10	9,75	97,5	75	√	
10	Roi Yustisio	10	7,00	70	75		√
11	M. Irsandi	10	7,00	70	75		√
12	M. Alif	10	9,75	97,5	75	√	
13	Jemi Rahman	10	7,00	70	75		√
14	Khairul Huda	10	5,00	50	75		√
15	Gitra Juliawan	10	9,75	97,5	75	√	
16	Maikel Fikra	10	4,50	45	75		√
17	Abdul Jorima Afdal	10	10	100	75	√	
18	Nurfaizah	10	6,00	60	75		√
19	Yulia Rahman	10	3,00	30	75		√
20	Erlina Putri	10	5,00	50	75		√
21	Dewi Larasati	10	3,75	37,5	75		√
22	Sulia Bestari	10	3,50	35	75		√
23	Rahma lailani	10	4,00	40	75		√
24	M. Riski	10	2,25	22,5	75		√
25	Fikri Ar-Rahman	10	5,00	50	75		√
26	Muhammad Raihan	10	9,75	97,5	75	√	
	Skor max Butir Soal	10					
	% Ketuntasan DSK		4,72	48,3			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, ada beberapa orang siswa yang memiliki nilai di bawah standar yang ditetapkan, yaitu 14 orang.

Dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka penulis menganggap hal ini masalah yang perlu diatasi, untuk itu dikembangkan pembelajaran yang bermakna dan menciptakan pembelajaran yang alamiah yang bisa datang dari siswa sendiri.

Untuk membangun dan membangkitkan daya pikir siswa dalam pembelajaran IPS diperlukan pendekatan-pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dalam pendidikan. Menurut Nono (1999: 53) Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan belajar.

Menurut Lufri (dalam Asmayanti 2008: 22) pendekatan dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). 2) Pendekatan memecahan masalah. 3). pendekatan inkuiri, 4) Pendekatan Konstruktivisme dan 5) Pendekatan CTL.

Di sini penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan Konstruktivisme, karena pendekatan Konstruktivisme menurut pendapat penulis lebih dipahami dalam pembelajaran IPS karena lebih mengutamakan keaktifan siswa.

Pendekatan Konstruktivisme menurut Nurhadi (2003: 33) adalah Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi komplek ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses

pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan dapat memahami akan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme siswa diarahkan pada membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah secara umum adalah *“Bagaimana meningkatkan hasil dengan IPS dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SDN 03 Koto Kaciak”*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS, peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SDN 03 Koto Kaciak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS, peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SDN 03 Koto Kaciak?
3. Bagaimana hasil belajar IPS, peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SDN 03 Koto Kaciak?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS, peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SDN 03 Koto Kaciak.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS, peningkatan hasil belajar IPS dengan

pendekatan Konstruktivisme di kelas V SDN 03 Koto Kaciak?

3. Hasil belajar, peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SDN 03 Koto Kaciak?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pendekatan di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Konstruktivisme.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa menjadi berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2002: 24).

Selanjutnya ada beberapa ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono (2002: 24) yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa, dan 5) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Sedangkan pengertian pembelajaran secara khusus adalah antara lain:

- 1) Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan dengan subjek belajar serta

perlu diberikan *reinforcement* (hadiah) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.

- 2) Menurut teori kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari.
- 3) Menurut teori Gestalt, pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengaturnya menjadi suatu Gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi yang terdapat pada diri siswa.
- 4) Menurut teori Humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Haryanto 2003: 8).

b. Ciri-ciri pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, Hamalik (2003: 66) menjelaskan ketiga ciri-ciri tersebut yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

c. Tujuan pembelajaran

Dalam upaya mencapai tujuan kurikuler program pendidikan di suatu lembaga pendidikan, maka perlu dirumuskan tujuan pembelajaran baik tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus. Maka bila tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar akan muncul aspek psikologis atau “*human ability*”, fungsi pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan potensi manusia atau “*human ability*” (Sugandi 2006: 23).

Klausmire dalam Sugandi (2006: 23) menyatakan bahwa “*human ability*” dapat dibedakan atas potensi *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor domain*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar sebagaimana yang telah ditentukan oleh Hamalik (1993: 21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan

guru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Sudirjo (dalam Leni Oktavianti, 2008: 19) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan-pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang.

Kalau menurut Abror (dalam Theresia 2007: 1) berhasil belajar adalah “Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Menurut Nawawi (dalam Asmayanti 2008: 14) berhasil dalam belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dalam hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan, perubahan sikap dan pengetahuan kearah yang lebih baik dengan melalui penilaian.

3. Penilaian

a. Pengertian penilaian

Penilaian adalah hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar, sementara evaluasi adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Adapun tujuan

penilaian meliputi: 1) Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, 2) Menentukan kebutuhan pembelajaran, 3) Membantu dan mendorong siswa, 4) Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, 5) Menentukan strategi pembelajaran, 6) Akuntabilitas lembaga dan 7) Meningkatkan kualitas pendidikan.

Depdiknas (2004: 23) mengemukakan penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan.

Selain pengertian diatas ada beberapa pendapat mengenai pengertian penilaian antara lain:

1. Hamalik (2003: 210) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.
2. Arikunto (1997: 3) mengemukakan bahwa penilaian dalam pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau sekolah. Guru ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan

Dari beberapa arti penilaian yang di utarkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian dapat di lakukan setelah diperoleh informasi proses dan hasil belajar siswa.

b. Jenis penilaian

Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.

Taxonomy Cognitive Bloom (Bloom, Englehart, Furst, Hill, Kwathwohl '56) dalam Mulyasa (2004: 25) menjelaskan bahwa ada 6 tingkat kognitif berpikir yaitu: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) kemampuan mengingat misalnya: nama ibu kota, rumus, 2) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami misalnya: menyimpulkan suatu paragraph, 3) Aplikasi (*Aplication*), kemampuan penerapan misalnya: menggunakan suatu informasi/pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah, 4) Analisis (*Analysis*) kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil, 5) Sintesis (*Synthesis*) kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan, dan 6) Evaluasi (*Evaluation*) kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.

c. Tujuan penilaian

Depdiknas (2003: 9) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh yaitu: 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) Mengukur

pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) Mengetahui hasil pembelajaran, 5) Mengetahui pencapaian kurikulum, 6) Mendorong siswa belajar dan 7) Mendorong guru untuk mengajar lebih baik.

Selain tujuan penilaian diatas ada pendapat lain yang mengemukakan tujuan penilaian, yaitu menurut Arikunto (1997: 9) bahwa tujuan penilaian ada empat yaitu:

- 1) Tujuan selektif, yaitu untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah.
- 2) Tujuan diagnostik, guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya, dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini maka akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.
- 3) Tujuan penempatan, Dengan keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan, maka dengan pendekatan ini akan dapat melayani perbedaan kemampuan dengan pengajaran secara kelompok, untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan maka digunakan suatu penilaian.
- 4) Tujuan mengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Dalam hubungannya dengan penilaian pendidikan dilakukan untuk: 1) mengetahui status siswa, 2) mengadakan seleksi, 3) mengetahui prestasi siswa, 4) mengetahui kelemahan dan kesulitan siswa, 5) mengadakan pengelompokan, 6) memberi motivasi siswa, 7) penempatan siswa dan 8) memberikan data pada pihak tertentu.

4. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan kategori berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum dan budaya. Menurut Depdiknas (2006: 575) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB-SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan Ilmu Sosial.

Adapun menurut Ischak (dalam Asmayanti 2008: 14) bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu penduan.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

- 1) Menurut Bruse Joyce, IPS memiliki tiga tingkat yaitu a) Pendidikan kemanusiaan (*Humanistic Education*) yaitu membantu siswa memahami pengalamannya dan menemukan arti kehidupan; b) Pendidikan kewarganegaraan (*Citizenship Education*) yaitu siswa ikut berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat dengsn penuh kesadaran sebagai Warga Negara; dan c) Pendidikan intelektual (*Intellectual Education*) siswa mampu menganalisa dan memecahkan masalah dengan menggunakan ilmu sosial sebagai tujuan alat.
- 2) Gross (dalam Asmayanti, 2008: 15) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidpan di masyarakat.
- 3) Menurut Depdiknas (dalam Asmayanti, 2008: 15) tujuan IPS adalah:
 - a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
 - b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial.
 - c) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - d) Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat

lokal dan global.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan yang lebih tinggi.

c. Peranan IPS

Peranan IPS dapat berperan bagi anak didik dalam mengembangkan aspek kehidupan di dalam masyarakat. Menurut Ischak S.U (1997: 4.44):

- 1) Sosialisasi, membantu anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif
- 2) Pengambilan keputusan, membantu anak didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan akademis
- 3) Dan nilai, membantu anak didik, menyelidiki, merumuskan dan menilai diri sendiri dalam hubungan dengan masyarakat sekitarnya.
- 4) Kewarganegaraan, membantu anak didik menjadi Warga Negara yang baik
- 5) Pengetahuan, tanggap dan peka terhadap kemajuan pengetahuan dan teknologi dapat mengambil manfaatnya.

d. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang syarat dengan konsep, pengertian data, atau fakta. Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa “ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan. 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem

sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Maka pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian penulis adalah waktu keberlanjutan dan perubahan.

5. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian pendekatan Konstruktivisme

Dalam *Konstruktivisme* pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan, karena Konstruktivisme ini merupakan proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhammad (2004: 2) bahwa “Pandangan belajar teori *Konstruktivisme* adalah guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri”. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri pendekatan mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003: 33) pendekatan *Konstruktivisme* adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Serta menurut Kusnandar (2006: 301) pendekatan *Konstruktivisme* adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.

Menurut Masnur (dalam Salmi Hayati 2008: 44) Pembelajaran *Konstruktivisme* menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan dahulu dari pengalaman belajar yang bermakna.

b. Karakteristik pembelajaran konstruktivisme

Menurut Peaget adalah manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda.

Adapun karakteristik Pendekatan *Konstruktivisme* menurut Nurziah (dalam <http://www.geocities.com/01/04/2010>) adalah: 1) Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan perpindahan dari guru. 2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa. 3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari.

Menurut Driver dan Oldam (dalam Asmayanti, 2008: 11) bahwa karakteristik pembelajaran *Konstruktivisme* adalah: 1) orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam

mempelajari suatu topic, 2) elicitasi ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas, 3) restrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, dan 5) review adalah bagaimana ide itu berubah.

Sedangkan menurut Smorgansbord (dalam Paul, 1997: 54)) menyatakan beberapa karakteristik tentang Konstruktivisme yaitu: 1) pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya, 2) belajar merupakan penasiran personal tentang dunia, 3) belajar merupakan proses yang aktif dimana makna diimbangkan berdasarkan pengalaman, 4) pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi dan 5) belajar harus disituasikan dalam kehidupan yang nyata.

Dari karakteristik pendekatan *Konstruktivisme* di atas jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa dapat membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat memahami akan lingkungan sekitarnya

c. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip Konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (1999: 73) ada beberapa prinsip dari Konstruktivisme: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pembelajaran terletak pada siswa, 3) mengajar adalah

membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir, 5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, dan 6) guru adalah fasilitator.

Dari karakteristik, Pendekatan Konstruktivisme jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS siswa memiliki pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan.

d. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan konstruktivisme

Dengan pendekatan *Konstruktivisme* ini yang sangat penting diketahui adalah bahwa dalam proses belajar siswa yang mendapatkan tekanan, siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan *Konstruktivisme*, menurut Nurhadi (2003: 39) bahwa penerapan *Konstruktivisme* muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan 5) melakukan refleksi.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi (2003: 40) yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

- 2) Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.
- 3) Pemahaman pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui.
- 5) Melakukan refleksi. Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Kusnandar (2007: 307) langkah-langkah pembelajaran *Konstruktivisme* antara lain:

- 1) Carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran.
- 2) Biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu
- 3) Kembangkan kepemimpinan, kerja sama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar
- 4) Gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran
- 5) Kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar.
- 6) Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu

peristiwa

- 7) Carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya.
- 8) Buatlah agar siswa tertantang dengan konsep dan gagasan-gagasan mereka sendiri.
- 9) Sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa.
- 10) Doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya.
- 11) Gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkannya.
- 12) Gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah.
- 13) Libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan.
- 14) Perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah.
- 15) Pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa
- 16) Tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis berkesimpulan bahwa langkah-langkah yang cocok dalam pembelajaran IPS dengan

memakai pendekatan Konstruktivisme yaitu: Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dan melakukan refleksi. Maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran IPS dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kelebihan pendekatan Konstruktivisme

Dalam penerapannya, pendekatan Konstruktivisme memiliki kelebihan. Menurut Ella (2004: 55) menjelaskan bahwa pendekatan Konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: 1) siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalamannya yang berbeda, 2) siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, dan 3) pemahaman Konstruktivisme, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Konstruktivisme memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme siswa akan aktif dalam pembelajaran, 2) menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, 3) siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 4) suasana dalam proses pembelajaran

menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 5) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaian dan 6) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan Konstruktivisme ini maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, jadi peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

6. Pembelajaran IPS dengan menggunakan Konstruktivisme

Langkah-langkah pembelajaran IPS dengan pendekatan Konstruktivisme adalah sebagai berikut:

Pada langkah-langkah awal pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada tahap ini siswa, didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang problematika yang dijumpai dalam kehidupannya dan mengaitkan dan dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

Pada langkah kedua, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian dan penginterpretasian data.

Pada langkah ketiga, siswa memikirkan penjelasan atau solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi ditambah dengan

penguatan guru.

Pada langkah keempat, guru berusaha menciptakan sistim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan-pemunculan masalah berkaitan dengan isu dalam lingkungan.

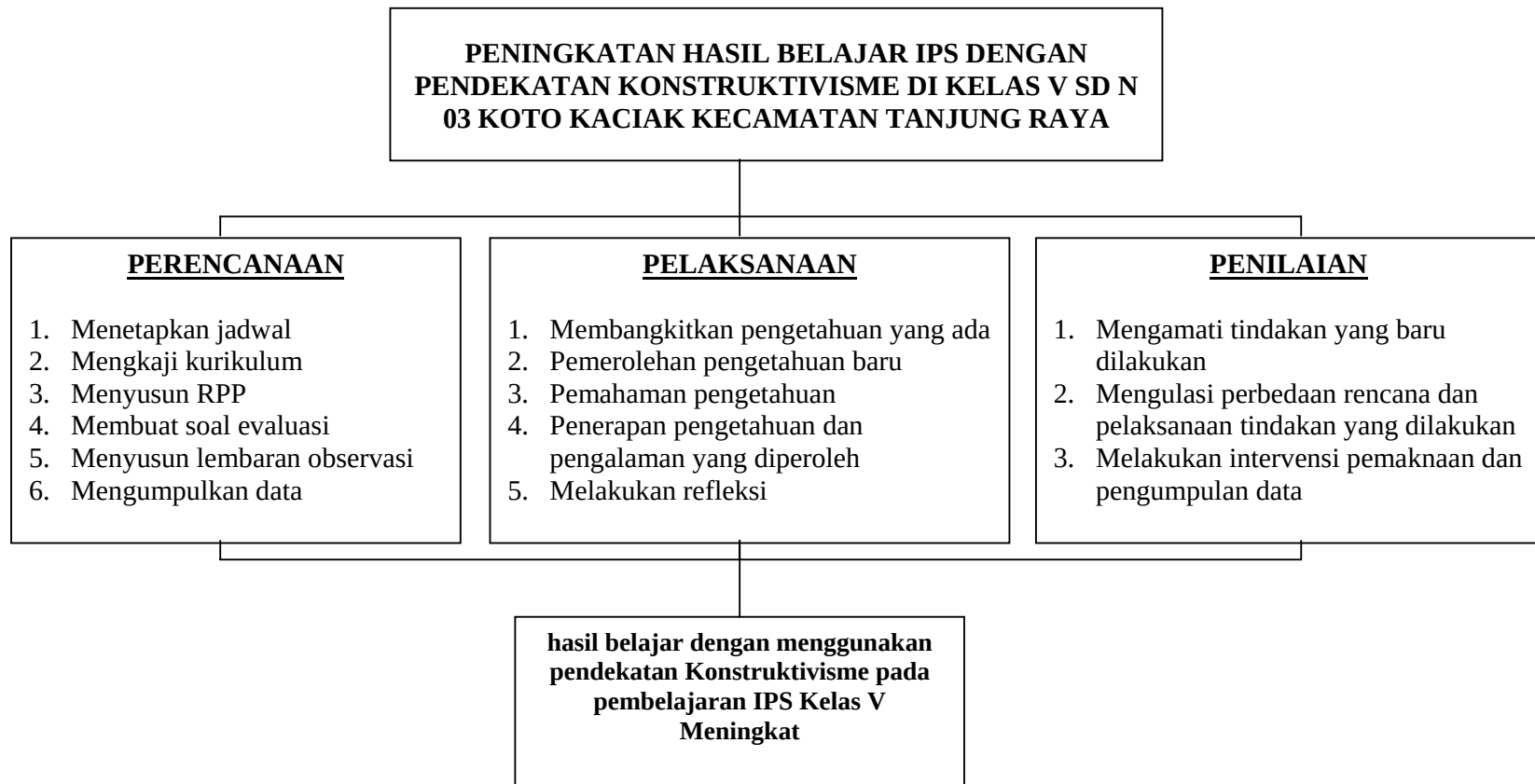
Pada tahap akhir siswa dapat menjaga lingkungan tempat tinggalnya jika menemukan masalah yang telah dipelajari dan berusaha untuk menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain

B. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran yang kurang optimal akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Optimalnya proses pembelajaran ini ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor siswa dan faktor guru.

Faktor siswa meliputi: rendahnya pemahaman terhadap pelajaran IPS, semangat belajar kurang, kurang serius dalam belajar, dan sebagainya. Faktor guru meliputi menjelaskan materi yang kurang jelas, kurang memberikan latihan soal, dan sebagainya. Untuk itu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa diharapkan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme agar siswa lebih memahami konsep IPS. Pendekatan konstruktivisme memfokuskan secara eksklusif pada proses di mana siswa secara individual aktif mengkonstruksi realitas pembelajaran IPS mereka sendiri. Hal ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktif Mata Pelajaran IPS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari rata-rata siklus I pertemuan I dan II yaitu 6,55 pada pertemuan I dan 7,31 pada pertemuan II dengan nilai ketuntasan 42,25% dan 53,9%. dan pada siklus II pertemuan I dan II rata-rata 6,6 pada pertemuan I dan 8,7 pertemuan II dan nilai ketuntasan 46,1% pada pertemuan I dan 88,5% pada pertemuan II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - 2) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - 3) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- c. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
- d. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmayanti. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme*
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2004. *Cara Pengisian Laporan Hasil Belajar Siswa SMA*, Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *KTSP. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Dhydiec Setya Budhy. ([http://www.Infoskripsi.com/research/artikel Skripsi Penjaskes. html](http://www.Infoskripsi.com/research/artikel_Skripsi_Penjaskes.html))
- Driver, R & L. 1993. *Constructivist view of Learning Children's Conception and the Nature of Science*.
- Ella, Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya
- Hamalik, Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-1
- Ishak, SU. Dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Joyce,b. 1972. *Social Education*. New York Makmillen
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lufri. 2004. *Konsep Teori Pendekatan, Metode dan Strategi dalam Pembelajaran*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP